

STUDI TENTANG PENGEMBANGAN PARIWISATA KEBUN RAYA UNIVERSITAS MULA WARMAN OLEH DINAS PARIWISATA KOTA SAMARINDA

Ahmad Imaduddin¹

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, studi lapangan yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Kebun raya Unmul Samarinda yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda memerlukan banyaknya kerjasama dari berbagai pihak sehingga mampu menghasilkan program yang terencana dengan baik.

Kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan pariwisata Kebun raya Unmul Samarinda yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda akan terus berusaha melakukan perannya dengan baik serta senantiasa akan terus berusaha memperbaiki dari kendala-kendala yang dihadapi dan yang ada di wilayah KRUS.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Kebun Raya Unmul, Dinas Pariwisata Kota Samarinda.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola kerjasama ini merupakan kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Kerjasama ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi dari Hutan Pendidikan dan Penelitian ini menjadi salah satu objek wisata, pusat pendidikan / penelitian dan informasi bagi masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum lainnya. Dalam kerjasama ini Hutan Pendidikan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman, Email : Didinbersaudara@yahoo.com

dan Penelitian Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman di beri nama Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda (KRUS).

Pembangunan kepariwisataan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya melalui usaha-usaha kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar. Peranan pemerintah lebih diarahkan untuk mendorong peranan swasta dalam usaha menciptakan produk wisata. Berkembangnya peranan swasta akan memajukan pariwisata di Kota Samarinda. Sejak Tahun 1997 Kebun Raya Samarinda (KRS) telah berkembang menjadi area rekreasi alam seluas \pm 65 Ha yang di danai oleh *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) Loan No.IP-459 Proyek *The Overseas Economic Cooperation Fund - Japan International Cooperation Agency* (OECF-JICA) dengan dana sekitar 4,5 miliar dan hutan pendidikan UNMUL dikembangkan menjadi tempat pendidikan dan Penelitian serta rekreasi alam yang disebut sebagai Kebun Botani dan Hutan Pendidikan Fakultas Kehutan UNMUL.

Kenaikkan pengunjung ke KRUS dari tahun 2006 hingga 2011 \pm 188.544, dari tahun 2006 mencapai 157.000 orang hingga mengalami peningkatan pada tahun 2009 yaitu 201.350 dan mengalami penurunan pada tahun 2010 yang mencapai 189.750 orang. Pengunjung di KRUS mengalami peningkatan pada tahun 2009 hal ini dikarenakan pada tahun 2009 pihak pengelola KRS menambah sarana bermain di area wisatanya, tetapi mengalami penurunan di tahun 2010, menurut salah satu staf dari pihak pengelola hal ini dikarena dampak dari panas global yang terjadi sehingga suhu cuaca pada tahun 2010 mengalami kering kemarau dan panas hingga 39-40^o sehingga debu dan panas mempengaruhi keinginan masyarakat kota Samarinda dalam berwisata atau keluar dari rumah. Hal ini sebagai salah satu faktor kenapa pada tahun 2010-2011 tempat wisata di Kebun Raya Unmul mengalami penurunan, Diperlukan langkah strategis untuk memasarkan dan merancang pola pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter daerah setempat.

Keberadaan hutan Pendidikan Universitas Mulawarman sedikitnya masih bisa diharapkan untuk mengurangi kekhawatiran tersebut di atas, walaupun arealnya dirasakan masih kurang untuk dikatakan mewakili masyarakat hutan alam tropis lembab Kalimantan Timur baik ditinjau dari segi keanekaragaman hayati maupun habitatnya. Hutan pendidikan Universitas Mulawarman terletak di Kelurahan Tanah Merah, Kotamadya Samarinda dengan luas kurang lebih 300 Ha.

Dengan latar belakang diatas itulah, penulis ingin melakukan penelitian tentang Studi Pengembangan Pariwisata Kebun Raya Unmul di Kota Samarinda oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pengembangan pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata, Pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman oleh Dinas Pariwisata kota Samarinda.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis:
Sebagai bahan untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Negara terutama yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kebun Raya Unmul Kota Samarinda.
2. Secara Praktis:
Penelitian ini diharapkan Sebagai bahan kajian bagi masyarakat yang memerlukan informasi, tentang bagaimana Pengembangan Pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman Oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Konsep Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”(James. A. F Stoner, 1996)

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber daya manusia seta sumber-sumber lain”. (George R. Terry, 1994).

Konsep Pengembangan

Sementara menurut Moekidjat (2005:20) pengertian pengembangan adalah perubahan yang di lakukan oleh seorang ataupun kelompok untuk mengarahkan pada perbaikan dan perubahan itu harus berdasarkan pada pengetahuan, kecakapan dan sikap yang di wujudkan dalam pekerjaan untuk sekarang ini dan untuk masa yang akan datang.

Konsep Pariwisata

Menurut Muljadi (2009:8) pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa inggris.

Fandeli (2001:37) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab I, pasal 1, ayat 3).

Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Spillane (1994:133) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana serta menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

Selanjunya dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata dilandaskan atas usaha-usaha sebagai berikut :

1. Memelihara dan menjaga keindahan dan kekayaan alam dan kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan.
2. Menyediakan fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, entertainment, dan pelayanan pariwisata lain yang diperlukan.
3. Mengusahakan kelancaran formalitas perjalanan dan lalu lintas para wisatawan, dengan demikian dapat menghilangkan unsur – unsur yang menghambat.
4. Mengarahkan kebijaksanaan dan kegiatan perhubungan, khususnya perhubungan udara sebagai sarana utama, serta memperbesar jumlah dan melancarkan arus pariwisata.

Definisi Konseptional

Pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki sesuatu yang telah di rencanakan sebelumnya dengan mempergunakan kecakapan, pengetahuan, dan sikap, sehingga mungkin akan dapat di capai di masa yang akan datang. Sedangkan pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusaha objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lain yang terkait. sehingga pengembangan pariwisata adalah kegiatan, perencanaan dengan mempergunakan kecakapan, pengetahuan dan sikap dalam penyelenggaraan usaha sarana wisata disuatu tempat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, maka penelitian tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Menurut Maleong (2000:90)

penelitian kualitatif yaitu: "Suatu penelitian yang bersifat alamiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara menyeluruh. dalam hal ini mengenai Upaya Pengembangan Pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman Oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda.

Fokus Penelitian

Untuk mengetahui secara jelas mengenai indikator-indikator yang akan diukur, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman Kota Samarinda :
 - a. Pengembangan kegiatan wisata kesenian,
 - b. Pengembangan kegiatan promosi
 - c. Perbaikan sarana dan prasarana wisata
 - d. Penambahan hewan dan tumbuhan hibah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman Di Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Dalam suatu penelitian, sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan dari mana asal sumber tersebut.

Sebagaimana dalam Sugiyono (2010:96) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber data untuk penulisan skripsi ini.

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan key informan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan oleh penelitian secara langsung.
 - a. *Key informan* (informasi kunci) adalah informasi yang berkompeten dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Samarinda.
 - b. *Informan* (informasi) adalah orang berkompeten dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Staf Pegawai Dinas Kota Samarinda.
 - c. Masyarakat, jumlah informan (masyarakat) ditetapkan dengan menggunakan teknik *Snow Ball* yaitu penggalan data melalui wawancara mendalam dari satu informan lainnya dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi (informan jenuh), yang dalam pengertian banyak informan telah memberikan jawaban yang sama terhadap pertanyaan yang diberikan tentang masalah yang diteliti (Hamidi,2004:75).

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya seperti bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data yang mendukung, misalnya:
 - a. Dokumen-dokumen organisasi yang menjadi objek penelitian.
 - a. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan.
 - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (2007: 15-20) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sosio Historis KRUS

Secara umum kondisi vegetasi hutan alam tropis lembab di Kalimantan Timur, masyarakat hutannya dirasakan semakin berkurang dan demikian juga arealnya. Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran yang cukup mendasar terlebih adanya berbagai kepentingan seperti untuk meningkatkan pemasukan devisa melalui usaha pemungutan hasil hutan, pertambangan serta pengalihan fungsi lahan untuk kepentingan lain yang sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RUTRW) Propinsi Kalimantan Timur.

Keberadaan hutan Pendidikan Universitas Mulawarman sedikitnya masih bisa diharapkan untuk mengurangi kekhawatiran tersebut di atas, walaupun arealnya dirasakan masih kurang untuk dikatakan mewakili masyarakat hutan alam tropis lembab Kalimantan Timur baik ditinjau dari segi keanekaragaman hayati maupun habitatnya. Hutan pendidikan Universitas Mulawarman terletak di Kelurahan Tanah Merah, Kotamadya Samarinda dengan luas kurang lebih 300 Ha

Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi kebun raya terbaik yang menjadi referensi nasional maupun internasional dalam hal koleksi flora sebagai miniatur hutan hujan tropis alami dan pelayanan pendidikan lingkungan hutan tropis.

b. Misi

Melestarikan, mendayagunakan dan mengembangkan potensi flora khususnya yang berasal dari hutan hujan dataran rendah melalui kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan serta peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kebun raya, tumbuhan dan lingkungan dalam upaya pemanfaatan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengelola Krus

Hutan pendidikan dan penelitian Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman seluas kurang lebih 300 hektar telah dikembangkan menjadi tempat pendidikan dan penelitian serta rekreasi alam oleh Universitas Mulawarman berupa penambahan tanaman pohon buah, taman bunga, taman palma, taman bambu, danau buatan, fasilitas olahraga dan penunjang lainnya. Guna mengoptimalkan fungsi pendidikan dan penelitian serta rekreasi alam bagi masyarakat kampus dan masyarakat umum.

Pihak Universitas Mulawarman melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Samarinda dan untuk pengelolaannya diberi nama Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda (KRUS). Pola kerjasama ini diharapkan menjadi kerjasama yang saling menguntungkan dengan membentuk badan pengelola dan struktur organisasi yang terdiri dari unsur Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman dan unsur Pemerintah Kota Samarinda. Rektor Universitas Mulawarman dan Walikota Samarinda adalah Pembina, Pelindung dan Pemegang keputusan tertinggi.

Pengembangan dan peningkatan potensi Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda dilakukan melalui pengadaan sarana dan fasilitas pendukungnya yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara bertahap.

Hasil Penelitian

1. Upaya Pengembangan Pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda

Pengembangan Kegiatan Kesenian

bahwa Kegiatan kesenian diangkat menjadi kegiatan tahunan di Kebun Raya Unmul agar masyarakat Kota Samarinda khususnya pengunjung wisata tetap merasakan ciri khas budaya Kalimantan Timur, tradisi serta budayanya. Kegiatan tahunan ini diikuti oleh berbagai daerah sekitar Kota Samarinda yang memberikan berbagai keunikan dan makanan khas daerah masing-masing agar budaya dan adat istiadat tidak dilupakan oleh masyarakat sekarang dan generasi muda.

Pengembangan Kegiatan Promosi

Pengembangan Kegiatan Promosi di KRUS direncanakan dalam agenda kegiatan. bahwa untuk kegiatan promosi tahunan, Dinas pariwisata bekerja sama dengan beberapa pengembang, agen perjalanan dan penerbangan dalam memberikan tempat untuk melakukan kegiatan promosi di KRUS. Hal ini berpengaruh atas suasana KRUS yang semakin ramai dikunjungi oleh pengunjung. Kegiatan promosi seperti promosi Real Estate diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda dan beberapa pengembang Real Estate Kota Samarinda, Promosi Kesehatan diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda dan promosi tempat wisata diselenggarakan oleh agen-agen perjalanan dan penerbangan.

Perbaikan Sarana dan Prasarana

Perbaikan sarana dan prasarana wisata di Kebun Raya Unmul Samarinda sesuai dengan tujuan zona koleksi, maka pada tahun 2003 telah dibangun 22 jenis tanaman yang terdiri dari 12 jenis asli Kalimantan Timur pada lahan seluas 26,5 ha dan 10 jenis lainnya. Selanjutnya pada tahun 2004 juga telah dilakukan pengayaan 5 jenis tanaman dengan luasan 8 ha dan pada tahun 2008 dilakukan lagi penambahan/pengayaan jenis. Perbaikan saran dan prasarana pada zona konservasi ditujukan untuk mengkonservasi tumbuhan dan satwa terutama jenis-jenis yang langka dan/atau yang dilindungi dari Kalimantan Timur. Pembangunan vegetasi telah dilakukan pada tahun 2004 dengan sistem pengkayaan dengan jenis asli Kalimantan Timur sebanyak 15 jenis seluas 41 hektar.

Penambahan Hewan Serta Tumbuhan Hibah

Sebagai salah satu lembaga konservasi tumbuhan dan satwa, maka Kebun Raya UNMUL Samarinda, Dinas Pariwisata telah menyusun rencana-rencana pembangunan dan pengembangan kawasan yang berbasiskan zonasi kawasan. Adanya rencana pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Samarinda untuk tempat wisata KRUS.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan kebun raya unmul yaitu bahwa dukungan dari pihak swasta dalam memulihkan kondisi di KRUS sangat baik. Hal ini dibuktikan oleh beberapa pihak swasta yang terus menerus mendukung jalannya pengembangan yang telah diprogramkan oleh dinas pariwisata untuk KRUS, dan adanya bantuan dari mahasiswa-mahasiswa yang membantu mengelola KRUS agar terus dapat menjadi tempat penelitian untuk hewan dan tumbuhan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan kebun raya unmul yaitu pengelola KRUS tampak sekali kurangnya dana dari pemerintah dalam mengatasi kerusakan dan keperluan perbaikan di KRUS dan adanya kurang disiplin dari pengunjung dalam menjaga kebersihan.

Pembahasan

1. Pengembangan Kegiatan Kesenian

Pariwisata yang dikembangkan oleh dinas pariwisata ini adalah pariwisata budaya, hal ini berarti bahwa keanekaragaman budaya Indonesia menjadi modal dasar bagi pengembangan pariwisata. Dalam hal ini sebagaimana budaya masyarakat Indonesia yang memiliki seni-seni tradisional yang harus dirawat dan dipelihara pelestariannya, karena selama ini pariwisata dilihat dari segi keuntungan materialnya saja dalam hal ini budaya mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pariwisata baik pengembangan pariwisata secara nasional maupun secara lokal. Ketika proses pengembangan pariwisata yang tidak hanya didominasi oleh keberadaan alam maka harus ada suatu proses peralihan model/ bentuk kegiatan pariwisata yang baru/ namun memang tidak mudah juga menawarkan suatu format kegiatan pariwisata yang baru, selayaknya harus ada equilibrium (keseimbangan) antara wisata alam dan wisata seni dan budaya, sehingga semua hal bisa terkait dan saling menunjang.

Pengembangan Kegiatan Promosi

Upaya pengembangan kegiatan mempromosikan tempat kunjungan wisata KRUS di Samarinda tidak semudah dengan kegiatan serupa yang dilakukan untuk produk-produk perusahaan. Disamping karakternya yang berbeda, tempat wisata perlu dijual dengan memanfaatkan jasa kegiatan *public relations* di pasar internasional. Tentunya upaya kegiatan ini menjadi sangat penting dalam kerangka penyelenggaraan otonomi daerah di Indonesia sampai kepada Pemerintahan Daerah Kota Samarinda. Promosi tempat wisata yang dirancang dengan baik akan memberikan tambahan penerimaan asli daerah, dan mendorong proses multiplier perkembangan ekonomi lokalitas di sekitar daerah tujuan wisata.

Perbaikan Sarana dan Prasarana

Program kegiatan perbaikan sarana dan prasarana wisata KRUS kota Samarinda Pembangunan zona rekreasi ditujukan pada pembangunan fasilitas rekreasi yang diselaraskan dengan kondisi alam lingkungannya. Selain itu juga dilakukan pembinaan vegetasi dengan cara memperbanyak jenis dan populasinya. Pada zona ini juga dilakukan pembangunan konservasi satwa baik yang bersifat *in-situ* maupun *eks-situ*. Untuk menunjang konservasi satwa dilakukan pembangunan kandang satwa yang luasnya disesuaikan dengan populasi satwa yang ada. Pada pengembangan sarana dan prasarana juga dibangun laboratorium alam dan museum kayu yang mempunyai fungsi untuk pendidikan dan penelitian.

Penambahan Hewan dan Tumbuhan Hibah

Adanya pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata untuk KRUS Kota Samarinda dari jumlah hewan 21 jenis saja menjadi 415 jenis yang dikembangkan dan bekerjasama dengan dinas kehewan dan masyarakat. 21 jenis awalnya diberikan dari masyarakat sedangkan pengembangan dari dinas pariwisata kota Samarinda dari masyarakat dan juga pihak swasta perusahaan yang membuat lahan perkebunan dan hewan kehilangan habitatnya. Meskipun dengan berbagai keterbatasan seperti sempitnya ruang yang tersedia, kurangnya pendanaan serta pemahaman untuk proyek peremajaan eksibisi hewan, namun

melalui usaha perawatan hewan yang cukup baik, KRUS cukup berhasil dalam menjalankan peranannya sebagai lembaga konservasi hewan dan tumbuhan serta dapat digolongkan sebagai salah satu tempat wisata yang mampu menjaga hewan dan tumbuhan yang baik di Indonesia.

Faktor penghambat dan faktor pendukung

Faktor Pendukung

Setiap adanya upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata untuk KRUS tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat sehingga masih adanya beberapa faktor yang akan diperbaiki. Hal ini dibuktikan oleh beberapa pihak swasta yang terus menerus mendukung jalannya pengembangan yang telah diprogramkan oleh dinas pariwisata untuk KRUS, dan adanya bantuan dari mahasiswa-mahasiswa yang membantu mengelola KRUS agar terus dapat menjadi tempat penelitian untuk hewan dan tumbuhan.

Faktor Penghambat

Dalam pengembangan kebun Raya Ummul masih kurangnya sekali kurangnya dana dari pemerintah dalam mengatasi kerusakan dan keperluan perbaikan di KRUS dan adanya kurang disiplin dari pengunjung dalam menjaga kebersihan.

PENUTUP

Kesimpulan

Upaya pengembangan pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman Kota Samarinda :

Pengembangan kegiatan wisata kesenian, Kegiatan pengembangan pariwisata kesenian di KRUS sejak tahun 2012 dan 2013 menjadi kegiatan rutin tahunan di KRUS. Kegiatan yang diadakan bukan hanya berkisar memberikan tarian budaya saja tetapi makanan-makanan khas daerah sekitar kota Samarinda. Kegiatan tahunan yang dirancang oleh Dinas Pariwisata ini berakibat baik terhadap tingkat pengunjung wisata di KRUS.

Pengembangan kegiatan promosi untuk pengusaha ataupun masyarakat dianggap masih terlalu banyak sehingga membuat ketenangan dari para pengunjung KRUS menjadi agak terganggu. Walaupun pengusaha yang melakukan promosi menyewa tempat dan melakukan kegiatan promosi tetapi tempat dan suasana kurang mendukung bila diadakan di KRUS. Sedangkan pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata tentang promosi KRUS melalui beberapa cara yaitu pembagian brosur dan mencantumkan KRUS sebagai destinasi pariwisata kota Samarinda.

Perbaikan sarana dan prasarana wisata yang dilakukan oleh Dinas kebudayaan, pariwisata kota Samarinda membuat lokasi tempat KRUS semakin baik dan semakin membuat banyaknya pengunjung yang berwisata di KRUS. Program kegiatan perbaikan sarana dan prasarana wisata KRUS kota Samarinda Pembangunan zona rekreasi ditujukan pada pembangunan fasilitas rekreasi yang

diselaraskan dengan kondisi alam lingkungannya. Selain itu juga dilakukan pembinaan vegetasi dengan cara memperbanyak jenis dan populasinya.

Penambahan hewan dan tumbuhan hibah KRUS Kota Samarinda dari jumlah hewan 21 jenis saja menjadi 415 jenis yang dikembangkan dan bekerjasama dengan dinas kehewan dan masyarakat. 21 jenis awalnya diberikan dari masyarakat sedangkan pengembangan dari dinas pariwisata kota Samarinda dari masyarakat dan juga pihak swasta perusahaan yang membuat lahan perkebunan dan hewan kehilangan habitatnya.

Faktor pendukungnya seperti adanya hal dukungan dari pihak swasta dalam memberikan bantuan dalam pengembangan pariwisata dan perbaikan sarana membuat pihak swasta menjadi penyumbang dana terbesar KRUS. Serta adanya mahasiswa yang terus menerus melakukan kegiatan penelitian tentang hewan dan tumbuhan di KRUS serta melakukan kegiatan pengelolaan di KRUS menjadi hal dasar bahwa KRUS tetap menjadi tempat untuk penelitian mahasiswa. Faktor penghambat dari pemerintah masih menjadi kendala terbesar dalam pengembangan pariwisata di KRUS. Hal ini terkait soal sulitnya mendapatkan dana dari pihak pemerintah sehingga menjadikan pihak pemerintah dianggap kurang peduli terhadap perbaikan sarana dan prasarana di KRUS.

Saran-saran

Saran-saran penulis setelah melihat dan menganalisa dari hasil penelitian pengembangan kegiatan pariwisata KRUS oleh Dinas Pariwisata antara lain :

Secara teknis kegiatan pengembangan pariwisata KRUS sudah dianggap baik tetapi adanya kekurangan bantuan dari pemerintah seharusnya tidak terjadi, bantuan dari pemerintah mencerminkan adanya dukungan kegiatan program yang telah direncanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda untuk KRUS.

Sebaiknya Dinas Pariwisata menyusun *Master Plan* KRUS Kota Samarinda, melakukan pembaharuan agar luas wilayah yang telah diperbaiki dan belum diperbaiki mendapatkan bantuan yang merata dan baik dari pemerintah.

Pemerintah juga seharusnya mampu melakukan program rencana kerja jangka panjang dan pendek dalam menyusun program pengembangan pariwisata di KRUS.

Dinas pariwisata juga harus meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta dalam hal Promosi dan sosialisasi Kebun Raya UNMUL Samarinda sehingga mampu menjadi destinasi pariwisata kota Samarinda yang dapat diandalkan dan menghasilkan PAD yang bagus.

Sumber Referensi :

- Bambang, Hariadi.(2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing
- Dredge, D (1999). *Destination Place Planning and Design*, Annals of Tourism Research
- Edward Inskeep(1991)*Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach* London Publicer Southgate & Sharpley.

- Fennel, David A. (1999). *Ecotourism, An Introduction*. New York :Routledge
- Griffin, R. (2006). *Business, 8th Edition*. NJ: Prentice Hall. Robbins
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta Bumi Aksara,
- I Gede Pitana, M Sc. (2009) *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi Yogyakarta
- Leiper, Neil, (1995). *Tourism System : An interdisciplinary Perspective* Departement of Management System, Business Studies Faculty, Maseey University. Palmerston North, New Zealand.
- Marpaung, Happy. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung :Alfabeta.
- Michael Huberman, Matthew B Miles (2002) *Qualitative Researchers Companion* Sage Publications: London
- Moekijat, (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit: Mandar Maju
- Nasution, M,A, (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Richard Sihite, (2000), *Tourism industry (Kepariwisataan)*, Penerbit SIC, Surabaya
- Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.

Dokumen-dokumen :

- UU No. 9 Tahun (1990) Tentang Kepariwisataan
- Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI) dan Daerah (2009) Tentang tujuan promosi wisata daerah
- WTO (1980) *Sosial and Cultural Impact of Tourist Movement, World Tourism Organization. Madrid* WTO

Sumber Internet :

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>